

ROADMAP

POLTEKKES KEMENKES TANJUNGPINANG
MENJADI PUSAT UNGGULAN TENAGA
KESEHATAN DALAM PENGELOLAAN
KESEHATAN PARU



Jl. AR Hakim No.1, Tanjungpinang, Kepri
<https://poltekkes-tanjungpinang.ac.id>
(0771) 24086

ROADMAP
POLTEKKES KEMENKES TANJUNGPINANG MENJADI PUSAT
UNGGULAN TENAGA KESEHATAN DALAM PENGELOLAAN
KESEHATAN PARU



POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
TANJUNGPINANG TAHUN 2023

IDENTITAS INSTITUSI

Perguruan Tinggi : **POLTEKKES KEMENKES TANJUNGPINANG**
No SK Pendirian : SK Menkes RI No. HK.00.06.1.4.2.02226
Tanggal SK : 1 Juli 2004
Pendirian
Status Akreditasi : B
Institusi
No SK Akreditasi : 324/SK/BAN-PT/Akred/PT/V/2019
Institusi
Tanggal SK : 7 Mei 2019
Akreditasi Institusi
Alamat Institusi : Jl. Arief Rahman Hakim No.1, Tanjungpinang, Kepulauan Riau
No Telp : (0771) 24086
Alamat email : poltekkestanjungpinang@yahoo.co.id
Website : <https://poltekkes-tanjungpinang.ac.id>
Sejarah Singkat : Pada tahun 2004 melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HL.00.06.1.4.2.02226 tanggal 1 Juli 2004 tentang Penataan Lokasi Pelaksanaan Program Studi pada beberapa Jurusan di Poltekkes Kemenkes Riau, maka dibuka program studi baru yaitu: 1. Program Studi Gizi di Pekanbaru, 2. Program Studi Keperawatan di Pekanbaru dan 3. Program Studi Kebidanan di Tanjungpinang dan Program Studi Keperawatan di Tanjungpinang. Pada tanggal 24 September 2002 berdasarkan UU Nomor 25 tahun 2002 tentang pembentukan Provinsi Kepulauan Riau, maka Kepri yang awalnya merupakan bagian dari Provinsi Riau, resmi menjadi Provinsi ke-32. Dalam perkembangan selanjutnya, direncanakan pemisahan manajemen Poltekkes Kemenkes Pekanbaru dengan Tanjungpinang melalui pembentukan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang. Maka dari itu, sejak tanggal 31 Agustus 2009 sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.03.05.I/II/4/5019.1/2008 tanggal 11 November 2008, dibentuk Jurusan Kesehatan Lingkungan. Melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1988/MENKES/PER/IX/2011 tanggal 27 September 2011, maka secara resmi Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang berdiri sebagai Poltekkes baru yang berkedudukan di Provinsi Kepulauan Riau. Program Studi Kebidanan dan Keperawatan berdasarkan sejarah pembentukan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang kemudian dialihkan pengelolaannya dari Poltekkes Riau ke Poltekkes Tanjungpinang melalui Surat Keputusan (SK) Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor. 355/E/O/2012 tanggal 12 Oktober 2012.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena rahmat dan hidayah-Nya sehingga Roadmap Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungpinang dapat diselesaikan. Roadmap Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang ini merupakan semangat transformasi penyelenggaraan pendidikan tinggi yang akan menjadi roadmap kebijakan di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang.

Pengembangan Poltekkes Kemenkes ke depan memiliki tantangan dan peluang sangat menarik dan cukup berat, terutama dalam peningkatan kualitas serta relevansi dengan kebutuhan transformasi kesehatan. Salah satu yang menjadi prioritas perhatian dalam pengembangan Poltekkes Kemenkes berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi oleh Kementerian Lain dan Lembaga Pemerintah Nonkementerian, mengamanatkan bahwa Perguruan Tinggi di bawah Kementerian harus berdasarkan program prioritas nasional kementerian, bersifat teknis dan spesifik serta memenuhi kebutuhan pasar kerja. Berdasarkan hal tersebut Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungpinang siap menjawab tantangan tersebut yang terencana dalam Roadmap Pengembangan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungpinang.

Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, disampaikan kepada narasumber, tim penyusun dan semua pihak yang sudah membantu dalam penyusunan Roadmap Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang ini. Tentu saja Roadmap ini masih memerlukan penyempurnaan di masa yang akan datang. Oleh karenanya, saran-saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan. Semoga Roadmap Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pengembangan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang.

Tanjungpinang, November 2023

Direktur

Iwan Iskandar, SKM, MKM
NIP 196807141992031003

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL TENAGA KESEHATAN
TENTANG
PENETAPAN ROADMAP POLTEKKES KEMENKES TANJUNGPINANG**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
IDENTITAS INSTITUSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL TENAGA KESEHATAN	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Profil Poltekkes	3
C. Capaian Keberhasilan Poltekkes	4
D. Tujuan	5
E. Dasar Hukum	5
BAB II TRANSFORMASI KESEHATAN POLTEKKES	8
A. Visi dan Misi Poltekkes Kemenkes yang Mendukung Program Kemenkes	8
B. Roadmap dan Indikator Pengembangan Unggulan Pendidikan Poltekkes	9
BAB III IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN UNGGULAN PENDIDIKAN DI POLTEKKES	12
A. Integrasi Pengembangan Unggulan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi	12
B. Integrasi Pengembangan Unggulan dalam Mendukung Program Prioritas Kementerian Kesehatan	12
C. Implementasi Pengembangan Unggulan di Tingkat Program Studi	13
1. Program Studi dan Legalitas	13
2. Kurikulum (Visi Keilmuan, Profil, CPL, Bahan Kajian)	14
3. Struktur Kurikulum dan Beban SKS	35
4. Magang dan MBKM	42
5. Sarana Prasarana Pendukung Unggulan Program Studi	46
BAB IV PENUTUP	51

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan Poltekkes Kemenkes ke depan memiliki tantangan dalam peningkatan kualitas serta relevansi dengan kebutuhan program transformasi kesehatan serta kebutuhan lulusan yang terampil dan handal di dunia kerja. Tiga tantangan utama dalam pengelolaan SDM Kesehatan di Indonesia adalah: 1) Kekurangan jumlah tenaga kesehatan secara nasional, 2) Distribusi SDM yang tidak merata; 3) Kurangnya pelatihan berbasis kompetensi.

Transformasi SDM Kesehatan merupakan salah satu pilar kunci dalam enam pilar transformasi kesehatan. Tugas dari Poltekkes Kemenkes adalah menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan yang spesifik sebagai upaya memenuhi kebutuhan SDM sesuai kebutuhan masyarakat. Strategi penyediaan dan pemenuhan SDM kesehatan dilaksanakan melalui transformasi pendidikan tinggi vokasi dan peningkatan kualitas dosen. Perguruan tinggi diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman, kemajuan IPTEK, kemajuan tuntutan dunia usaha, tuntutan industri dan kebutuhan masyarakat. Perguruan tinggi harus melaksanakan *link and match* dengan dunia kerja, meningkatkan kualitas dosen melalui keterlibatan IDUKA dalam penyelenggaraan pendidikan dengan kesempatan dosen mengikuti magang, sertifikasi, pelatihan dan *update* teknologi, dan riset terapan.

Poltekkes Kemenkes harus bertransformasi untuk menjadi setara bahkan lebih unggul dari pendidikan tinggi sejenis lainnya. Ada dua mandat yang harus dilaksanakan oleh Poltekkes Kemenkes yaitu mandat teknis untuk mendukung kebijakan serta program Kementerian Kesehatan dan mandat akademis untuk menyelenggarakan pendidikan vokasi dan profesi yang berkualitas, bermutu serta berdaya saing global.

Poltekkes Kemenkes harus aktif untuk melakukan optimalisasi implementasi Tri Dharma PT, harus peka terhadap permasalahan kesehatan yang semakin kompleks. Penyesuaian pengembangan prodi harus dilakukan, melalui kerjasama dengan pelayanan kesehatan untuk mengetahui kebutuhan yang ada, serta harus terbuka dengan perubahan yang ada. Poltekkes diharapkan menjadi kampus pendidikan yang berbasis riset dan inovasi serta menjadi pusat unggulan pendidikan vokasi dan profesi kesehatan.

Arah kebijakan dalam menghadapi masalah kesehatan dilaksanakan melalui transformasi sistem kesehatan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan pasal 207 disampaikan bahwa pengadaan tenaga kesehatan dilakukan melalui pendidikan tinggi dengan memperhatikan ketersediaan dan persebaran institusi pendidikan dan/atau program studi pendidikan tenaga kesehatan pada setiap wilayah; keseimbangan antara kebutuhan penyelenggaraan upaya kesehatan dan/atau dinamika kesempatan kerja di dalam dan di luar negeri; keseimbangan antara kemampuan produksi tenaga kesehatan dan sumber daya yang tersedia; perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; dan prioritas pembangunan dan pelayanan kesehatan.

Poltekkes Kemenkes merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kesehatan yaitu satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis

operasional tertentu dan/atau teknis penunjang tertentu dari organisasi induknya. Poltekkes adalah perguruan tinggi yang secara organisasi bertanggung jawab pada Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan, bertugas dalam menyelenggarakan Pendidikan Tinggi Vokasi dan Pendidikan Profesi bidang kesehatan sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan.

Penyelenggaraan pendidikan tinggi telah mengalami dinamika perubahan dan pengembangan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi oleh Kementerian Lain dan Lembaga Pemerintah Nonkementerian, mengamanatkan bahwa PT di bawah kementerian harus berdasarkan program prioritas nasional kementerian, bersifat teknis dan spesifik serta memenuhi kebutuhan pasar kerja. Semua penyelenggaraan pendidikan tinggi termasuk Poltekkes Kemenkes harus mengacu pada peraturan tersebut.

Pola penyakit di Indonesia saat ini telah bergeser menjadi penyakit yang bersifat katastrofik yang berpotensi akan meningkatkan beban pembiayaan dan menurunkan produktivitas manusia di masa mendatang. Sembilan penyakit penyebab kematian tertinggi dan berbiaya besar adalah kanker, jantung, stroke, ginjal, diabetes, hati, kesehatan ibu dan anak, tuberkulosis dan penyakit infeksi emerging.

Pada tahun 2022 yang lalu, Kementerian Kesehatan bersama dengan seluruh tenaga kesehatan berhasil mendeteksi penderita Tuberkulosis (TBC) lebih dari 700 ribu kasus. Angka tersebut merupakan capaian tertinggi sejak TBC dinyatakan sebagai program prioritas nasional. Saat ini diketahui bahwa Indonesia menempati peringkat kedua setelah India terkait penyakit tuberkulosis (TBC), yaitu dengan jumlah kasus sebanyak 969 ribu dan kematian 93 ribu per tahun atau setara dengan 11 kematian per jam. Dikutip dari Global TB Report tahun 2022, juga diketahui bahwa jumlah kasus TBC terbanyak di dunia, menyerang kelompok usia produktif terutama pada usia 45 sampai 54 tahun. Merespon masalah tersebut, kegiatan pendeteksian tertinggi TBC pada tahun 2022 menunjukkan komitmen yang dilakukan oleh pemerintah dan surveilans yang semakin gencar terhadap TBC. Hal ini dilakukan karena pendeteksian merupakan langkah awal untuk mengobati pasien TBC. Menteri Kesehatan Republik Indonesia juga meminta seluruh jajaran kesehatan untuk memprioritaskan pencarian para penderita TBC, sehingga 90% dari total kasus TBC di Indonesia dapat terdeteksi di tahun 2024 mendatang.

Strategi Nasional dalam Eliminasi TBC juga telah tertuang dalam Perpres nomor 67 tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberkulosis. Terdapat sejumlah strategi mengatasi TBC di Indonesia, dimana didalamnya diatur mulai dari penguatan komitmen, peningkatan akses layanan TBC, optimalisasi upaya promosi dan pencegahan TBC, pengobatan TBC dan pengendalian infeksi hingga pemanfaatan hasil riset dan teknologi.

Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kesehatan melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau teknis penunjang tertentu dari Kementerian Kesehatan dalam menyelenggarakan Pendidikan Tinggi Vokasi dan Pendidikan Profesi bidang kesehatan. Perguruan Tinggi di bawah kementerian harus berdasarkan program prioritas nasional kementerian, bersifat

teknis dan spesifik serta memenuhi kebutuhan pasar kerja. Indonesia sendiri berada pada posisi KEDUA (ke-2) dengan jumlah penderita TBC terbanyak di dunia setelah India, diikuti oleh China, Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh dan Republik Demokratik Kongo secara berurutan. Pada tahun 2020, Indonesia berada pada posisi ketiga dengan beban jumlah kasus terbanyak, sehingga tahun 2021 jelas tidak lebih baik. Kasus TBC di Indonesia diperkirakan sebanyak 969.000 kasus TBC (satu orang setiap 33 detik). Angka ini naik 17% dari tahun 2020, yaitu sebanyak 824.000 kasus. Insidensi kasus TBC di Indonesia adalah 354 per 100.000 penduduk, yang artinya setiap 100.000 orang di Indonesia terdapat 354 orang di antaranya yang menderita TBC. Untuk itulah, Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang melaksanakan tugas sebagai Sentra Unggulan Pendidikan Kesehatan Paru.

Program studi yang sudah ada di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang sampai tahun 2023 ini berjumlah 3 prodi yang terdiri dari Diploma Tiga Keperawatan, Kebidanan dan Sanitasi. Pengembangan prodi akan terus dilaksanakan mengikuti regulasi yang ada dengan memperhatikan prioritas pembangunan dan pelayanan kesehatan.

Pengembangan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang ke depan adalah “Terwujudnya Pendidikan Tinggi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungpinang yang menjadi Sentra Unggulan Pendidikan Kesehatan Paru di Indonesia dan Asia pada tahun 2034”. Dalam rangka menjawab tantangan dan peluang meningkatkan kualitas serta relevansi dengan kebutuhan program dan pelayanan kesehatan, maka diperlukan adanya roadmap yang sejalan dengan transformasi reformasi yang ada.

B. Profil Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang (Polkestan) dalam perkembangannya tidak terlepas dari sejarah pendirian Poltekkes Induk yang berkedudukan di Pekanbaru Provinsi Riau. Pada awalnya institusi pendidikan tenaga kesehatan milik Departemen Kesehatan di Provinsi Riau hanya ada 2 (dua) jenjang pendidikan menengah yaitu Sekolah Perawat Kesehatan (SPK) yang berada di Pekanbaru dan SPK di Tanjungpinang yang pada saat itu menjadi bagian dari Provinsi Riau. Seiring tuntutan masyarakat yang tinggi terhadap pelayanan keperawatan dan kebidanan yang berkualitas serta kebutuhan untuk pengembangan pendidikan, maka dibuka jenjang pendidikan setingkat akademi. Pada tahun 1997 didirikan Akademi Keperawatan (AKPER) yang bergabung dengan manajemen SPK di Pekanbaru dan selanjutnya pada tahun 1998 dipindahkan dan bergabung dengan manajemen SPK Tanjungpinang. Akademi kebidanan (AKBID) dimulai tahun 1998 dan juga langsung bergabung dengan manajemen SPK Pekanbaru Provinsi Riau. Dengan adanya perubahan status dari jenjang pendidikan menengah ke pendidikan tinggi, diikuti juga dengan perubahan di setiap komponen sistem pendidikan terutama pilar kependidikan yaitu penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman, akademi pemerintah yang hanya memiliki dua jurusan belum memenuhi persyaratan untuk pembentukan politeknik kesehatan (Poltekkes) maka pengembangan jurusan merupakan rencana yang telah dicanangkan sejak awal berdirinya Poltekkes, sehingga pada tahun 2004 melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HL.00.06.1.4.2.02226 tanggal 1 Juli 2004 tentang

Penataan Lokasi Pelaksanaan Program Studi pada beberapa Jurusan di Poltekkes Kemenkes Riau, maka dibuka program studi baru yaitu : 1. Program Studi Gizi di Pekanbaru, 2. Program Studi Keperawatan di Pekanbaru dan 3. Program Studi Kebidanan di Tanjungpinang.

Seiring dengan semangat otonomi daerah, maka pada tanggal 24 September 2002 berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2002 tentang pembentukan Provinsi Kepulauan Riau, maka Kepulauan Riau yang awalnya merupakan bagian dari Provinsi Riau resmi menjadi Provinsi ke-32 yang wilayahnya mencakup Kota Tanjungpinang, Kota Batam, Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Lingga dan Kabupaten Natuna. Seiring dengan pembentukan Provinsi Kepulauan Riau tersebut, dirasa perlu untuk menyelenggarakan pendidikan tenaga kesehatan yang mencukupi kebutuhan dalam jumlah dan jenis tenaga kesehatan yang dapat menjangkau pelayanan kesehatan di seluruh wilayah Provinsi Kepulauan Riau.

Dalam perkembangan selanjutnya, karena koordinasi yang cukup jauh dan menyulitkan terkait manajemen pengelolaan akademik dan non akademik dengan Poltekkes Induk di Pekanbaru, maka sejak tahun 2007 ada rencana pemisahan manajemen Poltekkes Kemenkes Pekanbaru dengan Tanjungpinang dengan membentuk Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang. Dengan adanya rencana tersebut diperlukan pembentukan satu jurusan lagi untuk memenuhi standar pembentukan Poltekkes Tanjungpinang. Maka dari itu, sejak tanggal 31 Agustus 2009 sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.03.05.I/II/4/5019.1/2008 tanggal 11 November 2008, dibentuk Jurusan Kesehatan Lingkungan. Dengan terbentuknya 3 (tiga) jurusan tersebut, maka terpenuhi syarat mendirikan Poltekkes di provinsi Kepulauan Riau. Melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1988/MENKES/PER/IX/2011 tanggal 27 September 2011, maka secara resmi Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang berdiri sebagai Poltekkes baru yang berkedudukan di Provinsi Kepulauan Riau. Program Studi Keperawatan dan Kebidanan berdasarkan sejarah pembentukan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang kemudian dialihkan pengelolaannya dari Poltekkes Riau ke Poltekkes Tanjungpinang melalui Surat Keputusan (SK) Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor. 355/E/O/2012 tanggal 12 Oktober 2012. Berdasarkan SK Alih Bina tersebut, segala hal mengenai pengelolaan program studi kebidanan menjadi tanggung jawab Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang.

Saat ini Polkestan menyelenggarakan pendidikan pada 3 Prodi, yaitu Prodi D3 Keperawatan, D3 Kebidanan dan D3 Sanitasi. Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) di Polkestan memadai, baik dalam kualitas maupun kualifikasi. Jumlah Dosen sebanyak 45 dan tenaga kependidikan sebanyak 41. Jumlah tenaga kependidikan saat ini sudah memadai.

C. Capaian Keberhasilan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang telah mencapai berbagai prestasi baik akademik maupun non akademik yang terlihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Tabel Bukti Keberhasilan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang 5 Tahun Terakhir

No	Penghargaan	Tahun Perolehan	Nama Instansi yang Memberikan
1	Juara II Lomba Memasak Makanan laut pada acara Festival Makanan Laut Desa Pengudang	2023	Desa Pengudang Kab. Bintan Provinsi Kepulauan Riau
2	Best Presentation Award in The 1st International Conference Centre of Excellence (ICCOE) "Public Health on Islands"	2023	PUI PK Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang
3	Best Paper Award in The 1st International Conference Centre of Excellence (ICCOE) "Public Health on Islands"	2023	PUI PK Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang
4	Participant Innovation Award : Composite Flour, Mühlenchemie GmbH & Co. KG	2023	Mühlenchemie GmbH & Co. KG
5	Best Session Award The 1 st International Conference Centre of Excellence (ICCOE) "Public Health on Islands"	2023	PUI-PK Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang
6	Prodi DIII Kebidanan meraih akreditasi Unggul	2022	LAM-PT Kes
7	The First Highest Progress in Submissions	2022	Turnitin
8	The Second Highest Progress in Active Instructors	2022	Turnitin
9	Best Presentation in The 4 th International Conference on Handling non communicable Disease (4 th ICHNCDs)	2022	Poltekkes Kemenkes Semarang
10	Terbaik ke-3 BMN Award Kategori Penatausahaan BMN Kelompok Koordinator Wilayah	2021	Kantor Wilayah DJKN Riau, Sumatera Barat dan Kepulauan Riau
11	3rd Best Oral Presentation 3rd International Conference on Handling Non-Communicable Diseases (3rd ICHNCDs)	2021	Poltekkes Kemenkes Semarang
12	2nd Best Oral Presentation 3rd International Conference on Handling Non-Communicable Diseases (3rd ICHNCDs)	2021	Poltekkes Kemenkes Semarang
13	1st Best Paper 3rd International Conference on Handling Non-Communicable Diseases (3rd ICHNCDs)	2021	Poltekkes Kemenkes Semarang

14	Best Oral Presentation ICHNCDs "The Role Of Health Provider on Handling Non Communicable Diseases Through Inovative Technology in The Research	2021	Poltekkes Kemenkes Semarang
15	Juara II Lomba Karya Tulis Ilmiah (KTI)	2019	Pemerintah Kota Tanjungpinang
16	Terbaik Pertama Petugas Penyusun Laporan Barang Milik Negara Tahun 2018 dan Semester 1 Tahun 2019	2019	Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan RI

D. Tujuan

Memberi arah pengembangan pendidikan tinggi Poltekkes Kementerian Kesehatan Tanjungpinang dalam bentuk perumusan tujuan strategis (*strategic goals*) yang memiliki keunggulan pengelolaan kesehatan paru dengan mengintegrasikan IPTEKS melalui teknologi tepat guna bidang kesehatan menuju transformasi kesehatan di tahun 2034.

E. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan.
5. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.
6. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
7. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan.
8. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi oleh Kementerian Lain dan Lembaga Pemerintah Nonkementerian.
9. Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi 2010-2025.
10. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
11. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 73 Tahun 2014 tentang penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada Perguruan Tinggi.
12. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 33 Tahun 2018 tentang penamaan Prodi pada Perguruan Tinggi.
13. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 36 Tahun 2018 tentang Klasifikasi Politeknik Kesehatan di Lingkungan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan.

14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 2 tahun 2020 tentang Tata Cara Pelaksanaan Uji Kompetensi Mahasiswa Bidang Kesehatan.
15. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 71 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan.
16. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
17. Keputusan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 257/M/KPT/2017 tahun 2017 tentang Nama Program Studi Pada Perguruan Tinggi.
18. Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi oleh Kementerian Lain dan Lembaga Pemerintah Nonkementerian dalam Masa Evaluasi.

BAB II

TRANSFORMASI KESEHATAN POLTEKKES

A. Visi dan Misi Poltekkes Kemenkes yang Mendukung Program Kemenkes

1. Visi Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang
Perguruan Tinggi bidang Kesehatan yang bermutu, berdaya saing dan berintegritas di tingkat Nasional tahun 2024.
2. Misi Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang
 - a. Melaksanakan Tri dharma perguruan tinggi bidang kesehatan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermutu, berdaya saing dan berintegritas;
 - b. Mengembangkan tata kelola perguruan tinggi bidang kesehatan yang kredibel, akuntabel dan transparan; dan
 - c. Mengembangkan tri dharma perguruan tinggi bidang kesehatan baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

B. Roadmap dan Indikator Pengembangan Unggulan Pendidikan Poltekkes



INDIKATOR CAPAIAN 5 TAHUN PERTAMA



2024	2025	2026	2027	2028
Penguatan tata kelola yang mendukung keunggulan pengelolaan kesehatan paru Pelatihan dosen yang <i>expert</i> dalam pengelolaan kesehatan paru sebanyak 2 orang Melengkapi sarpras yang mendukung keunggulan kesehatan paru pada jurusan keperawatan <i>Benchmarking</i> untuk menambah wawasan kesehatan paru pada dosen	Pelatihan dosen yang <i>expert</i> dalam pengelolaan kesehatan paru sebanyak 2 orang Penguatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang mendukung keunggulan pengelolaan kesehatan paru Melengkapi sarpras yang mendukung keunggulan pengelolaan kesehatan paru pada jurusan kebidanan <i>Benchmarking</i> untuk persiapan wahana praktik mahasiswa terkait SUP	Penguatan kerjasama lintas program dan lintas sektor di tingkat regional dalam mendukung keunggulan Penguatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang mendukung keunggulan pengelolaan kesehatan paru Pelatihan dosen yang <i>expert</i> dalam pengelolaan kesehatan paru sebanyak 2 orang Melengkapi sarpras yang mendukung keunggulan pengelolaan kesehatan paru pada jurusan kesling	Penguatan kerjasama lintas program dan lintas sector di tingkat nasional dalam mendukung keunggulan Inovasi penelitian yang berfokus pada kearifan local dalam pengelolaan kesehatan paru Pengembangan metode pembelajaran yang terintegrasi dengan hasil penelitian yang berfokus pada pengelolaan kesehatan paru Melengkapi sarpras yang mendukung keunggulan	Penguatan kerjasama lintas program dan lintas sector di tingkat internasional dalam mendukung keunggulan Inovasi penelitian yang berfokus pada pengembangan teknologi kesehatan dalam pengelolaan kesehatan paru Pengembangan media pembelajaran berbasis TI yang berfokus pada pengelolaan kesehatan paru Melengkapi sarpras yang mendukung keunggulan

INDIKATOR CAPAIAN 5 TAHUN KEDUA



2029	2030	2031	2032	2033
Penguatan daya saing lulusan ditingkat nasional dalam pengelolaan kesehatan paru Penguatan kerjasama pendayagunaan lulusan ditingkat nasional Peningkatan kapasitas dosen ditingkat internasional Inovasi teknologi kesehatan dalam pengelolaan kesehatan paru Persiapan inovasi teknologi <i>Artificial Intelligence</i> dalam tri dharma Perguruan Tinggi	Penguatan daya saing lulusan ditingkat nasional dalam pengelolaan kesehatan paru Penguatan kerjasama pendayagunaan lulusan ditingkat nasional Peningkatan kapasitas dosen ditingkat internasional Meningkatkan publikasi hasil penelitian di tingkat internasional terutama dalam pengelolaan kesehatan paru Pengadaan inovasi teknologi <i>Artificial Intelligence</i> untuk kegiatan tri dharma Perguruan Tinggi	Penguatan daya saing lulusan ditingkat Asia Tenggara dalam pengelolaan kesehatan paru Penguatan kerjasama pendayagunaan lulusan ditingkat Asia Tenggara Peningkatan kapasitas tenaga kependidikan ditingkat nasional dalam mendukung tercapainya kompetensi unggul dalam pengelolaan kesehatan paru Meningkatkan publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat di tingkat internasional terutama dalam pengelolaan kesehatan paru Pengadaan inovasi teknologi <i>Artificial Intelligence</i> untuk kegiatan	Penguatan daya saing lulusan di Asia pengelolaan kesehatan paru Penguatan kerjasama pendayagunaan lulusan ditingkat Asia Pengembangan Pusat pelatihan pengelolaan kesehatan paru Pengadaan inovasi teknologi <i>Artificial Intelligence</i> untuk kegiatan tri dharma Perguruan Tinggi	Penguatan daya saing lulusan ditingkat global dalam pengelolaan kesehatan paru Penguatan kerjasama pendayagunaan lulusan ditingkat global Menjadi rujukan pengelolaan kesehatan paru di tingkat nasional dan internasional Pemanfaatan teknologi <i>Artificial Intelligence</i> dalam kegiatan tri dharma Perguruan Tinggi

BAB III

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN UNGGULAN PENDIDIKAN DI POLTEKKES

A. Integrasi Pengembangan Unggulan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi

Pengembangan Unggulan Pendidikan dalam pengelolaan kesehatan paru di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang telah terintegrasi dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pada bidang pengajaran, materi pengelolaan kesehatan paru telah ditambahkan dalam mata kuliah dan menjadi bahan kajian yang diajarkan kepada mahasiswa. Topik kesehatan paru menjadi salah satu prioritas dalam penelitian dan pengabdian masyarakat. Sarana Prasarana juga mendukung pencapaian keunggulan Program Studi. Berikut bukti implementasi pengembangan pengelolaan kesehatan paru dalam Tridharma Perguruan Tinggi.

Tabel 3.1. Integrasi Unggulan Kesehatan Paru dalam Tri Dharma di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

No	Bidang	Integrasi	Capaian
1	Pengajaran	● Penambahan bahan kajian kesehatan paru di program studi Diploma 3	6-10 SKS
2	Penelitian	● Topik kesehatan paru pada Penelitian Dosen ● Publikasi Penelitian dan Pengabmas terkait kesehatan paru	15 %
3	Pengabdian Masyarakat	● Pengabdian masyarakat tema kesehatan paru ● Skrining/deteksi dini penyakit paru di masyarakat	25%
4	Penunjang	● Pelatihan Deteksi Dini Penyakit Paru ● Seminar Nasional terkait kesehatan paru	2 kali/ tahun

B. Integrasi Pengembangan Unggulan dalam Mendukung Program Prioritas Kementerian Kesehatan

Pengembangan unggulan kesehatan paru di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang sangat mendukung program prioritas Kementerian Kesehatan dalam menangani penyakit katastrofik. Sejalan dengan transformasi Poltekkes yang bertujuan untuk mengawal dan memonitor kebijakan pemerintah pusat dalam mendukung lima program prioritas yaitu

stunting, TBC, Penyakit Tidak Menular, Penyakit Menular, serta AKI-AKB di wilayah binaan Poltekkes. Inisiatif program dilaksanakan melalui: 1) penelitian tematik sebagai evaluator implementasi lima program prioritas Kemenkes; 2) pengabdian masyarakat di wilayah binaan serta berkontribusi secara aktif mendukung percepatan program penurunan prevalensi / angka kesakitan (Stunting – TBC – PTM – AKI/AKB). Sinergitas dari penelitian dan pengabmas Poltekkes akan menghasilkan rekomendasi kebijakan dalam mengawal keberhasilan program prioritas Pemerintah Pusat. Berikut strategi Kementerian Kesehatan dalam mengelola kesehatan paru dan peran Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang dalam mendukung program tersebut.

Tabel 3.2. Program Pemerintah dan Peran Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang dalam Mendukung Program Kesehatan Paru

No	Program Pemerintah	Peran Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang
1	Preventif	1. Pemeriksaan penunjang deteksi dini penyakit paru 2. Pelaksanaan screening kesehatan paru
2	Promotif	1. Promosi kesehatan terkait deteksi dini penyakit paru, faktor risiko penyakit paru, perilaku hidup bersih dan sehat 2. Pembuatan media promosi kesehatan termasuk media promosi kesehatan paru 3. Penyediaan fasilitas olahraga untuk masyarakat 4. Menyelenggarakan Posyandu
3	Kuratif	Pemantauan pengobatan pasien dengan penyakit paru bekerja sama dengan Puskesmas dan Dinas Kesehatan
4	Rehabilitatif	Pendampingan psikososial pasien dengan penyakit paru

C. Implementasi Pengembangan Unggulan di Tingkat Program Studi

1. Program Studi dan Legalitas

Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang mempunyai 3 Program Studi, yang terdistribusi menjadi Program Studi Diploma 3 berjumlah 3, yaitu Prodi D3 Keperawatan, Kebidanan, dan Sanitasi.

Tabel 3.3. Program Studi di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

No	Prodi	Nilai Akreditasi	Tanggal Awal	Tanggal Berakhir	No SK
1	DIII Keperawatan	341 (Baik Sekali)	29 Desember 2022	29 Desember 2027	1112/LAM-PTKes/Akr/Dip/XII/2022

No	Prodi	Nilai Akreditasi	Tanggal Awal	Tanggal Berakhir	No SK
2	DIII Kebidanan	362 (Unggul)	24 November 2022	24 November 2027	0992/LAM-PTKes/Akr/Dip/XI/2022
3	DIII Sanitasi	351(Baik)-Akreditasi 7 standar	29 Desember 2020	29 Desember 2025	0846/LAM-PTKes/Akr/Dip/XII/2020

2. Kurikulum (Visi Keilmuan, Profil, CPL, Bahan Kajian)

Kurikulum di 3 Program Studi di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang dirancang dengan pendekatan *Outcome Based Education (OBE)* untuk menghasilkan tenaga Kesehatan yang profesional dan mampu menjawab kebutuhan dari Kementerian Kesehatan. Keunggulan Kesehatan Paru sudah terimplementasi mulai dari Visi Keilmuan, Profil Lulusan, CPL, Bahan Kajian serta Struktur Kurikulum.

Tabel 3.4. Visi Keilmuan dan Misi Program Studi di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

No	Program Studi	Visi Keilmuan	Misi
1	DIII Keperawatan	Mengembangkan keilmuan DIII keperawatan dengan masalah kesehatan paru di wilayah kepulauan secara komprehensif pada tahun 2034 dengan memanfaatkan <i>artificial intelligence</i>	1. Peningkatan penyelenggaraan pendidikan tinggi keperawatan yang bermutu, berdaya saing, dan berintegritas dalam penyediaan tenaga kesehatan yang unggul dibidang Kesehatan paru dengan memanfaatkan <i>artificial intelligence</i>. 2. Peningkatan kualitas penelitian dengan keunggulan kesehatan paru di wilayah kepulauan yang bermutu, berdaya saing, dan berintegritas dengan memanfaatkan <i>artificial intelligence</i>. 3. Peningkatan kualitas pengabdian masyarakat dengan

			keunggulan Kesehatan paru di wilayah kepulauan yang bermutu, berdaya saing, dan berintegritas dengan memanfaatkan <i>artificial intelligence</i>. 4. Peningkatan kerjasama tri dharma perguruan tinggi dengan keunggulan kesehatan paru di wilayah kepulauan dengan pemangku kepentingan baik di dalam maupun di luar negeri dengan memanfaatkan <i>artificial intelligence</i>.
2	DIII Kebidanan	Mengembangkan ilmu kebidanan yang profesional. berbasis digital, serta mampu mengembangkan inovasi dalam pelayanan kebidanan pada Tahun 2034	1. Melaksanakan pendidikan berbasis digital dan pengembangan inovasi dalam pelayanan kebidanan yang diselaraskan pada upaya promotif dan preventif Kesehatan paru di layanan primer. 2. Melaksanakan penelitian berbasis pengembangan inovasi asuhan kebidanan yang diselaraskan pada upaya promotif dan preventif pada Kesehatan Paru di layanan primer dan rujukan. 3. Melaksanakan pengabdian Masyarakat dengan memanfaatkan inovasi dalam pelayanan kebidanan sebagai upaya promotif

			preventif untuk meningkatkan kesehatan paru di layanan primer.
3	DIII Sanitasi	Mengembangkan keilmuan DIII sanitasi yang mengintegrasikan teknologi sanitasi lingkungan termutakhir dalam pengendalian penyakit terdampak lingkungan pada tahun 2034	1. Melaksanakan pendidikan yang bermutu, berintegritas, inovatif dan berdaya saing dengan mengembangkan teknologi sanitasi wilayah kepulauan untuk pengendalian penyakit paru dan penyakit terdampak lingkungan. 2. Melaksanakan penelitian berbasis pengembangan teknologi sanitasi wilayah kepulauan dalam pengendalian penyakit paru dan penyakit dampak lingkungan. 3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan memanfaatkan teknologi sanitasi wilayah kepulauan untuk pengendalian penyakit paru dan penyakit terdampak lingkungan. 4. Mengembangkan kerjasama tri dharma perguruan tinggi yang sinergis dan berkelanjutan dengan stakeholder di dalam maupun di luar negeri.

Berdasarkan Visi Keilmuan yang ada, telah disusun Profil, Capaian Pembelajaran Lulusan dan bahan kajian yang mendukung unggulan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang terkait kesehatan paru. Profil Lulusan di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang tersaji pada tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5. Profil Lulusan Program Studi di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

No	Program Studi	Profil Lulusan
1	DIII Keperawatan	1. Pemberiasuhan keperawatan (<i>Care Provider</i>) Sebagai perawat yang mampu memberikan asuhan keperawatan pada individu, keluarga, dan masyarakat dengan keunggulan Kesehatan paru di tatanan klinik dan komunitas untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yang meliputi aspek bio, psiko, sosio, kultural, dan spiritual dalam kondisi sehat, sakit di wilayah kepulauan berdasarkan ilmu dan teknologi keperawatan dengan memegang teguh kode etik perawat dan undang-undang yang berlaku. 2. Pendidik klien (<i>Educator</i>) Sebagai perawat yang mampu memberikan pendidikan kesehatan sebagai upaya promosi dan prevensi kesehatan kepada individu, keluarga dan kelompok khusus di tatanan klinik dan komunitas khususnya Kesehatan paru di wilayah kepulauan. 3. Pengelola dan pemimpin asuhan keperawatan (<i>Manager and Leader</i>) Sebagai tim keperawatan yang mampu mengelola asuhan keperawatan pada individu, keluarga dan kelompok khusus dengan pendekatan proses keperawatan khususnya asuhan keperawatan Kesehatan paru wilayah kepulauan. 4. Peneliti (<i>Researcher</i>) Sebagai perawat yang mampu menggunakan hasil penelitian sebagai dasar dalam melaksanakan studi kasus pada individu, keluarga, dan kelompok khusus Kesehatan paru.
2	DIII Kebidanan	1. <i>Care Provider</i> Bidan berperan sebagai pemberi asuhan kebidanan esensial pada masa kehamilan, persalinan, nifas, keluarga berencana, bayi, balita dan promosi kesehatan reproduksi dengan melibatkan keluarga dan masyarakat pada kondisi normal sesuai standar dan kode etik profesi pada tatanan pelayanan kesehatan. 2. Communicator yaitu: Ahli Madya Kebidanan berperan sebagai komunikator untuk memberikan informasi dalam asuhan kebidanan dan pendidikan kesehatan

		pada hamil, nifas, masa remaja, prakonsepsi, pre menopause yang dibutuhkan oleh keluarga dan masyarakat sesuai dengan kewenangan. 3. Community Leader yaitu: Ahli Madya Kebidanan berperan sebagai penggerak masyarakat dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak dengan menggunakan prinsip partnership dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kewenangan dan lingkup praktek bidan. 4. Manager yaitu : Ahli Madya Kebidanan berperan sebagai pengelola klien dalam asuhan kebidanan dalam tugas secara mandiri, kolaborasi atau tim dan rujukan dalam kontak asuhan kepada individu, keluarga dan masyarakat sesuai dengan wewenang.
3	DIII Sanitasi	1. Pelaksana Sanitasi adalah Ahli Madya Sanitasi yang terampil dalam melaksanakan tindakan penyehatan, pengamanan, dan pengendalian untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial 2. Komunikator Sanitasi adalah Ahli Madya Sanitasi yang terampil dalam hubungan komunikasi antara tenaga sanitasi dengan klien yang bertujuan untuk mengenali dan memecahkan masalah kesehatan lingkungan yang dihadapi 3. Inspektur Sanitasi adalah Ahli Madya Sanitasi terampil dalam melakukan kegiatan pemeriksaan dan pengamatan secara langsung terhadap media lingkungan dalam rangka pengawasan berdasarkan standar, norma, dan baku mutu yang berlaku untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang sehat 4. Promotor Sanitasi Adalah Ahli Madya Sanitasi yang terampil dalam melakukan kegiatan memotivasi individu maupun masyarakat untuk berinvestasi di bidang sanitasi, mampu merencanakan promosi sanitasi (pengumpulan data perencanaan dan sosialisasi), mampu melaksanakan promosi sanitasi di tingkat masyarakat dan rumah tangga melalui pendekatan pemucuan.

Tabel 3.6. Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

No	Program Studi	Capaian Pembelajaran Lulusan
1	DIII Keperawatan	SIKAP Mampu menunjukkan sikap beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bangga sebagai bangsa Indonesia yang menjunjung nilai kemanusiaan, etika, hukum, moral, dan budaya berakhlak mulia, berkarakter sesuai dengan nilai pancasila dalam memberikan asuhan keperawatan. KETERAMPILAN KHUSUS 1. mampu menggunakan pola berpikir kritis untuk memberikan asuhan keperawatan kepada individu, keluarga, dan kelompok baik sehat, sakit, dan kegawatdaruratan dengan memperhatikan aspek bio, psiko, sosial kultural, dan spiritual yang menjamin keselamatan klien (<i>patient safety</i>), sesuai standar asuhan keperawatan dan berdasarkan perencanaan keperawatan yang telah tersedia bagi pasien pada umumnya dan pasien penderita penyakit paru khususnya; 2. mampu melaksanakan prosedur bantuan hidup dasar pada situasi gawat darurat/bencana dengan memilih dan menerapkan metode yang tepat, sesuai standar dan kewenangannya; mampu memberikan (<i>administering</i>) dan mencatat obat oral, topikal, parenteral, dan supositoria sesuai standar pemberian obat dan kewenangan yang didelegasikan bagi pasien pada umumnya dan pasien penderita penyakit paru khususnya; 3. mampu memilih dan menggunakan peralatan dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan standar asuhan keperawatan bagi pasien pada umumnya dan pasien penderita penyakit paru khususnya; 4. mampu melakukan asuhan keperawatan luka, paliatif dan terapi komplementer bagi pasien sesuai dengan standar perawatan dan prosedur operasi baku yang ditetapkan oleh dokter bagi pasien pada umumnya dan pasien penderita penyakit paru khususnya. 5. mampu mengoleksi, menyusun, mendokumentasikan, dan menyajikan informasi asuhan keperawatan bagi pasien pada umumnya dan pasien penderita penyakit paru khususnya yang meliputi kemampuan dalam:

		a. mengoleksi dan mengkompilasi data kesehatan klien; b. mengidentifikasi dan melaporkan situasi perubahan yang memperburuk kondisi klien; dan c. mencatat rencana asuhan kekinian secara akurat sesuai tanggung jawabnya. 6. mampu melakukan komunikasi terapeutik dengan klien dan memberikan informasi yang akurat kepada klien dan/atau keluarga/ pendamping/ penasehat tentang rencana tindakan keperawatan yang menjadi tanggung jawabnya bagi pasien pada umumnya dan pasien penderita penyakit paru khususnya; 7. mampu memberikan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pola hidup sehat klien dan menurunkan angka kesakitan bagi pasien pada umumnya dan pasien penderita penyakit paru khususnya; 8. mampu menunjukkan kinerja bermutu dan kuantitas yang terukur terhadap hasil kerja sendiri, tenaga kerja pendukung (<i>support workers</i>) yang menjadi tanggung jawab pengawasan di lingkup bidang kerjanya bagi pasien pada umumnya dan pasien penderita penyakit paru khususnya; dan 9. mampu melakukan pencegahan penularan infeksi dan melakukan promosi kesehatan sesuai dengan standar Operasional Prosedur (SOP) bagi pasien pada umumnya dan pasien penderita penyakit paru khususnya. PENGUASAAN PENGETAHUAN 1. menguasai konsep teoritis sains keperawatan (<i>Nursing Science</i>) secara umum, minimal meliputi: kebutuhan dasar manusia, Keperawatan Berbasis Bukti (<i>Evidence Based Practice</i>), penjaminan mutu asuhan keperawatan, penyakit dan penularan infeksi secara umum dan infeksi paru secara khusus, promosi kesehatan; 2. menguasai konsep teoritis secara umum, prinsip, dan metode keselamatan, keamanan, dan kesehatan pasien dan pasien terinfeksi paru secara khusus, pelaksanaan bantuan hidup dasar (<i>basic life support</i>) pada situasi gawat darurat dan/atau bencana dan 3. menguasai konsep umum, prinsip, teknik, dan pengetahuan operasional lengkap penanganan pasien umum dan pasien terinfeksi paru, mencakup: a. pelaksanaan asuhan/praktik keperawatan yang dilakukan
--	--	--

		secara mandiri atau berkelompok; b. pencegahan penularan infeksi dan promosi kesehatan; c. pemberian obat oral dan obat topikal, parenteral dan supositoria; d. sterilitas dan desinfeksi alat; dan e. klasifikasi, dokumentasi, dan analisis data serta informasi asuhan keperawatan. 4. menguasai jenis, manfaat, dan pengetahuan prosedural penggunaan alat kesehatan untuk penanganan pasien umum dan pasien terinfeksi paru, 5. menguasai konsep, prinsip dan teknik untuk penanganan pasien umum dan pasien terinfeksi paru, mencakup: a. komunikasi terapeutik serta hambatanannya yang sering ditemui dalam pelaksanaan asuhan keperawatan; dan b. penyuluhan kesehatan sebagai bagian dari upaya pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan bagi klien. 6. menguasai konsep umum dan prinsip tentang Kode Etik Perawat Indonesia; 7. menguasai konsep anatomi fisiologi tubuh manusia, patologi dan patofisiologi kelainan struktur dan fungsi tubuh, gizi, mikrobiologi, parasitologi, dan farmakologi, prinsip fisika, biokimia, dan psikologi secara umum dan yang terkait dengan penyakit paru secara khusus; 8. menguasai pengetahuan faktual tentang hukum dalam bidang keperawatan, prinsip otonomi, malpraktek, bioetik yang terkait pelayanan keperawatan, dan antropologi sosial yang menyangkut kesehatan paru; dan 9. Menguasai konsep umum, metode, teknik, prinsip, dan cara menggunakan Berpikir Kritis pada kemampuan: a. menganalisis permasalahan pada konteks yang tepat dengan lingkup kedalaman dan keluasan yang tepat; b. mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber atau domain pengetahuan yang berbeda untuk membuat pemahaman yang lebih komprehensif atau solusi yang baru; c. mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari keputusan yang diambil; dan d. melakukan komunikasi secara kritis dengan pemikiran, argumentasi, dan ide dengan jelas, terstruktur, dan persuasif, serta mendengarkan dengan baik untuk memahami sudut pandang orang lain.
--	--	---

		10. Menguasai teknik pemanfaatan teknologi komunikasi terkini untuk kebutuhan komunikasi kegawatdaruratan untuk penanganan pasien umum dan pasien penderita penyakit paru secara khusus.
2	DIII Kebidanan	SIKAP Lulusan mampu menerapkan nilai-nilai luhur (ketuhanan, kemanusiaan, kebangsaan, kemasyarakatan, etika, moral, dan disiplin), semangat kemandirian, kejuangan, kewirausahaan, bertanggung jawab serta menerapkan nilai profesional bidan, filosofi, model asuhan, standar praktik, dan kode etik profesi bidan dalam menjalankan pekerjaannya. KETERAMPILAN KHUSUS Setiap lulusan Diploma Tiga Kebidanan wajib menunjukkan kompetensi bidan vokasi sesuai dengan Standar Profesi Bidan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai rujukan baku mutu, mencakup: 1. Mampu memberikan asuhan kebidanan esensial dan deteksi dini pada kehamilan, persalinan, pasca persalinan (postpartum), nifas dan bayi baru lahir (neonatus), remaja, wanita usia subur, klimakterium, menopause dan pada pasien yang terindikasi menderita kesehatan paru sesuai standar profesi bidan vokasi 2. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan esensial pada bayi, balita dan anak pra sekolah normal, dan pada pasien yang terindikasi kesehatan paru sesuai standar standar profesi bidan vokasi; 3. Mampu secara kritis melakukan deteksi dini kelainan pada kehamilan, persalinan, pasca persalinan, bayi baru lahir, neonatus bayi dan balita, dan penanganan awal kegawatdaruratan serta melakukan dan pada pasien yang terindikasi menderita kesehatan paru rujukan kepada profesional lain atau fasilitas pelayanan kesehatan yang relevan; 4. mampu melakukan edukasi, promotif, preventif dan konsultasi tentang fungsi, manfaat, komplikasi, efek samping, dan tata cara penggunaan kontrasepsi oral, suntik, kondom, dan metode kontrasepsi alamiah kepada masyarakat dan pemangku kepentingan yang relevan; 5. mampu melaksanakan pelayanan kontrasepsi oral dan suntik sesuai standar mutu yang berlaku dan kode etik profesi dengan mempertimbangkan aspek budaya setempat; 6. mampu mencatat dan mendokumentasikan asuhan kebidanan dengan akurat, efektif, dan efisien sesuai dengan konsep manajemen kebidanan;

		7. mampu berkomunikasi teknis dan prosedural secara verbal, non-verbal, dan mampu memberikan edukasi pada perempuan, keluarga, dan masyarakat, serta teman sejawat untuk meningkatkan kesehatan perempuan, ibu, dan anak; 8. mampu melaksanakan promosi kesehatan reproduksi perempuan serta promosi kesehatan ibu dan anak dan pada pasien yang terdeteksi menderita gangguan kesehatan paru; 9. mampu melaksanakan upaya pencegahan infeksi selama melakukan asuhan kebidanan dan infeksi yang berpotensi mengganggu kesehatan paru; 10. mampu melakukan Bantuan Hidup Dasar khususnya pada kasus-kasus maternal dan neonatal baik untuk pasien umum dan pasien yang terdeteksi menderita gangguan kesehatan paru. PENGUASAAN PENGETAHUAN 1. Menguasai konsep teoretis anatomi secara umum dan anatomi paru secara khusus mencakup struktur dan fungsi berbagai organ serta fungsi paru dan sistem dalam tubuh manusia, fisiologi siklus hidup manusia (<i>Human Life Cycle Physiology</i>), ekologi manusia, biologi reproduksi dan perkembangan; 2. Menguasai konsep umum psikologi perkembangan yang berkaitan dengan siklus reproduksi Perempuan, mikrobiologi, kimia, fisika, biokimia, dan farmakologi, gizi dalam siklus reproduksi Perempuan, serta sosial budaya, agama dan kepercayaan; 3. Menguasai konsep umum, prinsip, teknik, dan pengetahuan prosedural bantuan hidup dasar (<i>Basic Life Support</i>); baik untuk pasien umum dan pasien yang terdeteksi menderita gangguan kesehatan paru; 4. Menguasai konsep, metode, teknik dan pengetahuan prosedural dalam asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, pasca persalinan, bayi baru lahir (neonatus), nifas, bayi dan balita, anak pra sekolah, remaja, wanita usia subur, pelayanan kontrasepsi, klimakterium serta menopause; dan pasien yang terdeteksi menderita kesehatan paru; 5. Menguasai pengetahuan faktual tentang jenis, tanda dan gejala tentang komplikasi pada masa kehamilan, persalinan, pasca persalinan, bayi baru lahir (neonatus), nifas, bayi dan balita, anak pra sekolah, remaja, wanita usia subur, pelayanan kontrasepsi, klimakterium serta menopause, dan yang diakibatkan oleh gangguan kesehatan paru secara khusus; 6. Menguasai pengetahuan faktual tentang jenis, masa inkubasi, dampak penyakit-penyakit umum penyakit pada paru dan infeksi pada kehamilan, persalinan dan nifas; 7. Menguasai pengetahuan faktual tentang konsep, penyebab, mekanisme dan dampak penyakit yang terkait dengan
--	--	---

		gangguan sistem reproduksi perempuan, dan penyakit yang berhubungan dengan kesehatan paru; 8. Menguasai konsep umum kesehatan masyarakat pada substansi promosi kesehatan perempuan, ibu, dan anak secara umum dan bagi kelompok masyarakat yang terkait; 9. Menguasai pengetahuan faktual tentang etika dan hukum perundang-undangan dalam asuhan kebidanan; 10. Menguasai konsep umum, prinsip, dan teknik komunikasi efektif, komunikasi dalam asuhan kebidanan serta komunikasi saat gawat darurat; 11. Menguasai konsep umum, metode, teknik, prinsip, dan cara menggunakan Berpikir Kritis pada kemampuan: a. Menganalisis permasalahan pada konteks yang tepat dengan lingkup kedalaman dan keluasan yang tepat; b. Mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber atau domain pengetahuan yang berbeda untuk membuat pemahaman yang lebih komprehensif atau solusi yang baru; c. Mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari keputusan yang diambil; dan d. Melakukan komunikasi secara kritis dengan pemikiran, argumentasi, dan ide-ide dengan jelas, terstruktur, dan persuasif, serta mendengarkan dengan baik untuk memahami sudut pandang orang lain. 12. Menguasai teknik pemanfaatan teknologi komunikasi terkini untuk kebutuhan komunikasi dalam asuhan kebidanan, komunikasi dengan tim/sejawat serta dalam situasi kegawatdaruratan maternal neonatal. Khususnya yang terdeteksi menderita gangguan kesehatan paru.
3	DIII Sanitasi	SIKAP Lulusan mampu menunjukkan sikap bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, bermasyarakat, etika, moral dan hukum dalam mengidentifikasi, mengelola, dan menganalisis faktor risiko kesehatan lingkungan sebagai upaya pencegahan penyakit berdampak lingkungan. KETERAMPILAN KHUSUS Setiap lulusan Diploma Tiga Sanitasi wajib menunjukkan kompetensi Tenaga Sanitasi Lingkungan vokasi sesuai dengan Standar Profesi Tenaga Sanitasi Lingkungan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai rujukan baku mutu, mencakup: 1. Mampu melakukan pemeriksaan kualitas lingkungan berdasarkan standar, norma, dan baku mutu yang berlaku untuk meningkatkan kualitas lingkungan menjadi lingkungan yang sehat di pemukiman, tempat kerja, tempat-tempat

		umum, rumah sakit, transportasi, gudang dan matra dalam pengendalian penyakit terdampak lingkungan secara umum dan pengecahan gangguan kesehatan paru secara khusus. 2. Mampu melakukan tindakan penyehatan, pengamanan, dan pengendalian pada media lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial, di lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat-tempat umum, rumah sakit, transportasi, gudang dan matra dalam pengendalian penyakit terdampak lingkungan secara umum dan pengecahan gangguan kesehatan paru secara khusus. 3. Mampu melakukan surveilans media lingkungan sesuai pedoman kerja/Petunjuk teknis serta mampu menjalin hubungan komunikasi yang baik antara tenaga sanitasi dengan klien yang bertujuan untuk mengenali dan memecahkan masalah kesehatan lingkungan yang dihadapi dalam pengendalian penyakit terdampak lingkungan secara umum dan pengecahan gangguan kesehatan paru secara khusus. PENGUASAAN PENGETAHUAN 1. Menguasai konsep teoritis anatomi secara umum dan anatomi paru secara khusus mencakup struktur dan fungsi berbagai organ serta fungsi paru dan sistem dalam tubuh manusia; 2. Menguasai pengetahuan faktual/lengkap, keahlian, dan isu kontemporer sanitasi lingkungan, penyakit terdampak lingkungan dan penyakit paru untuk meminimasi faktor risiko penyakit terdampak lingkungan dan penyakit paru; 3. Menguasai teknik pemeriksaan kualitas lingkungan yang berkaitan dengan penyakit terdampak lingkungan secara umum dan penyakit paru secara khusus berdasarkan standar, norma, dan baku mutu yang berlaku untuk meningkatkan kualitas lingkungan menjadi lingkungan sehat di lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat-tempat umum, rumah sakit, transportasi, gudang dan matra; 4. Menguasai konsep dasar tindakan penyehatan, pengamanan, dan pengendalian pada media lingkungan yang berkaitan dengan penyakit terdampak lingkungan secara umum dan penyakit paru secara khusus untuk mewujudkan kualitas lingkungan menjadi lingkungan sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial, di lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat-tempat umum, rumah sakit, transportasi, gudang dan matra; 5. Menguasai metoda surveilans lingkungan dan teknik komunikasi yang baik antara tenaga sanitasi dengan pasien yang bertujuan untuk mengenali dan memecahkan masalah kesehatan lingkungan secara umum dan gangguan kesehatan paru secara khusus yang dihadapi.
--	--	--

Tabel 3.7. Bahan Kajian Yang Mendukung Unggulan di Program Studi di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

No	Program Studi	Mata Kuliah/Bahan Kajian Unggulan	
		Mata Kuliah	Bahan Kajian Unggulan
1	DIII Keperawatan	Agama	Peran agama dalam pelayanan kesehatan paru
		Pancasila	Esensi dan urgensi Pancasila sebagai dasar nilai pengembangan ilmu khususnya Kesehatan paru untuk masa depan
		Kewarganegaraan	Tidak ada
		Bahasa Indonesia	Artikel ilmiah khususnya kesehatan paru
		Kewirausahaan	Kewirausahaan di kesehatan /keperawatan khususnya Kesehatan Paru
		Bahasa Inggris I	<i>Nursing activities in pulmonal health</i>
		Bahasa Inggris II	<i>Presentation of nursing activity and its situation related to nursing service: pulmonary care</i>
		PBAK	Dampak korupsi terhadap pelayanan kesehatan paru
		Kebijakan Kesehatan	Program pemerintah dalam penanggulangan penyakit paru: TB paru
		Psikologi	Persepsi dan pembentukan sikap seorang perawat khususnya perawat paru
		Antropologi Kesehatan	- Pengaruh sosial budaya terhadap kesehatan paru di Masyarakat - Transkultural dalam praktik keperawatan: kesehatan paru - Penerapan transkultural dalam praktek keperawatan paru - Budaya Kesehatan keluarga khususnya Kesehatan paru di Indonesia
		Promosi Kesehatan	Praktek Promosi kesehatan dalam kesehatan paru
		Ilmu Biomedik Dasar	Anatomi fisiologi paru
		Patofisiologi	Mekanisme adaptasi, keseimbangan cairan elektrolit asidosis respiratorik.
		Farmakologi	Pemberian obat secara inhalasi penggunaan obat -obat pernafasan
		Gizi dan Diet	Konsep nutrisi sebagai terapi pada klien dengan penyakit paru
		Komunikasi	Praktik komunikasi pada pasien sakit fisik dengan penyakit paru

		Manajemen <i>Patient Safety</i>	Tahapan penyelesaian masalah etik dalam keperawatan: kesehatan paru
		Konsep Dasar Keperawatan	Pelayanan keperawatan dalam sistem pelayanan kesehatan: kesehatan paru
		Metodologi Keperawatan	Praktika penerapan proses keperawatan sebagai metode ilmiah dalam asuhan keperawatan dengan penerapan 3S: kesehatan paru
		Dokumentasi Keperawatan	Praktik pendokumentasian asuhan keperawatan: kesehatan paru
		Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan	praktika manajemen keperawatan di ruang keperawatan: ruang rawat paru
		Metodologi Penelitian	Jenis penelitian dalam kesehatan paru
		Etika Keperawatan dan Hukum Kesehatan	- Hukum kesehatan terkait dengan penyakit paru - Peran agama, moral dan etika dalam pelayanan Kesehatan keperawatan paru - Peran latar belakang agama budaya dan sosial antara klien dengan perawat dan peka budaya dalam praktek Kesehatan paru
		Keperawatan Dasar	Kebutuhan fisiologis: kebutuhan oksigenasi
		Praktik Klinik Keperawatan Dasar	Asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan oksigen
		Keperawatan Medikal Bedah I	Asuhan keperawatan pasien dengan gangguan oksigen patologis sistem pernafasan dan kardiovaskuler: ISPA, COPD, cor pulmonale, efusi pleura, TBC, CAD, dekompensasi kordis, hipertensi, anemia, gangguan pembuluh darah Perifer
		Keperawatan Medikal Bedah II	Praktek asuhan perioperatif pada penyakit paru
		Praktik Keperawatan Medikal Bedah	asuhan keperawatan pasien dengan gangguan oksigen patologis sistem pernafasan dan kardiovaskuler: ISPA, COPD, cor pulmonale, efusi pleura, TBC, CAD, dekompensasi kordis, hipertensi, anemia, gangguan pembuluh darah Perifer di lahan praktek
		Keperawatan Maternitas	Asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem pernafasan

		Praktik Klinik Keperawatan Maternitas	Praktika Asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem pernafasan
		Keperawatan Anak	Konsep asuhan keperawatan pada anak dengan: Asma, Pneumonia, Bronkiolitis,
		Praktik Klinik Keperawatan Anak	Asuhan keperawatan pada anak dengan: Asfiksia, asma, Pneumonia, Bronkiolitis, difteri,
		Keperawatan Jiwa	Konsep asuhan keperawatan jiwa dengan pasien gangguan jiwa masalah kesehatan paru
		Praktik Klinik Keperawatan Jiwa	asuhan keperawatan jiwa dengan pasien gangguan jiwa masalah penyakit paru
		Keperawatan Gawat Darurat	- Askep gadar pada pasien masalah Kesehatan paru - Manajemen jalan nafas tanpa alat (triple maneuver) dan dengan alat (OPA dan NPA)
		Penanggulangan Krisis kesehatan Pada Bencana (PKKB)	- Penanggulangan Bencana pada penyakit paru - Penanggulangan pasca krisis Kesehatan: Kesehatan paru
		Kesehatan Matra Laut	Masalah pernafasan terkait dengan penyelaman
		Praktek Klinik kesehatan Matra Laut	Penanganan pasien dengan gangguan pernafasan akibat penyelaman
		<i>Praktik elektif*</i>	Asuhan keperawatan KMB dengan penyakit paru
		Keperawatan Keluarga	Konsep Asuhan keperawatan keluarga dengan penyakit paru
		Keperawatan Gerontik	Konsep Asuhan keperawatan gerontik dengan lansia penyakit paru
		<i>InterPersonal Education/ InterProfessional Collaboration (IPE/IPC) Kesehatan masyarakat di wilayah Kepulauan</i>	Penanganan kolaboratif pada individu, keluarga dan kelompok terhadap permasalahan penyakit paru
		Karya Tulis Ilmiah	20% Karya tulis ilmiah terkait kesehatan paru

2	DIII Kebidanan		
		Mata Kuliah	Bahan Kajian Unggulan
		Pendidikan Agama (Bd.5.001)	Peran Agama dalam Pelayanan Kesehatan paru
		Kewarganegaraan (Bd.5.002)	Tidak Ada
		Pancasila (Bd.5.003)	Esensi dan urgensi Pancasila sebagai dasar nilai pengembangan ilmu khususnya Kesehatan paru
		Bahasa Indonesia (Bd.5.004)	Artikel Ilmiah untuk Kesehatan paru
		Pendidikan Budaya Anti Korupsi (Bd.5.005)	Dampak korupsi terhadap pelayanan kesehatan paru
		Anatomi (Bd.5.006)	Anatomi sistem Pulmonal
		Fisiologi (Bd.5.007)	Fisiologi sistem Pulmonal
		Konsep Kebidanan (Bd.5.008)	Tidak Ada
		Komunikasi dalam praktik kebidanan (Bd.5.009)	Komunikasi terapeutik dengan pasien sakit fisik dengan penyakit paru
		Etikolegal dalam praktik kebidanan (Bd.5.010)	Etikolegal dalam praktik kebidanan terkait penyakit paru
		Kebutuhan Dasar Manusia (Bd.5.011)	Konsep sehat sakit khususnya pasien dengan penyakit paru
		Keterampilan dasar klinik kebidanan (Bd.5.012)	a. Sterilisasi dan desinfeksi alat pada pasien dengan penyakit paru b. Obat-obat yang lazim digunakan dalam pelayanan kebidanan khususnya pasien dengan penyakit paru c. Pengelolaan dan pemberian obat pasien dengan penyakit paru d. Prinsip pencegahan infeksi Pasien dengan penyakit paru.
		Asuhan Kebidanan Kehamilan (Bd.5.013)	a. Psikologi ibu hamil ibu dengan penyakit paru b. Faktor-faktor yang memengaruhi kehamilan ibu dengan penyakit paru c. Kebutuhan dasar ibu hamil

			d. Prosedur keterampilan dasar kebidanan pada asuhan kehamilan pasien dengan penyakit paru e. Pengenalan tanda bahaya pada masa kehamilan pasien dengan penyakit paru f. Manajemen asuhan kehamilan pasien dengan penyakit paru
		Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir (Bd.5.014)	a. Fisiologi persalinan (proses persalinan) ibu dengan penyakit paru b. Psikologi ibu bersalin dengan penyakit paru c. Faktor-faktor yang memengaruhi persalinan ibu dengan penyakit paru d. Kebutuhan dasar ibu bersalin ibu dengan penyakit paru e. Prosedur keterampilan dasar kebidanan pada asuhan persalinan ibu dengan penyakit paru f. Pengenalan tanda bahaya pada masa persalinan ibu dengan penyakit paru g. Adaptasi fisiologi bayi baru lahir dengan ibu penyakit paru h. Manajemen asuhan persalinan ibu dengan penyakit paru
		Asuhan kebidanan nifas dan menyusui (Bd.5.015)	a. Fisiologi nifas dan laktasi ibu dengan penyakit paru b. Psikologi ibu nifas dan laktasi dengan penyakit paru c. Faktor-faktor yang mempengaruhi nifas dan laktasi ibu dengan penyakit paru d. Kebutuhan dasar ibu nifas ibu dengan penyakit paru e. Prosedur keterampilan dasar kebidanan pada asuhan nifas dan laktasi ibu dengan penyakit paru f. Pengenalan tanda bahaya pada masa nifas dan laktasi ibu dengan penyakit paru g. Manajemen asuhan pada ibu nifas dan laktasi ibu dengan penyakit paru.

		Asuhan kebidanan neonatus, bayi dan balita (Bd.5.016)	a. Kebutuhan dasar neonatus, bayi, balita dengan penyakit paru b. Nutrisi pada neonatus, bayi, balita dengan penyakit paru c. <i>Evidence based</i> dalam asuhan neonatus, bayi, balita dengan penyakit paru d. Prosedur keterampilan dasar kebidanan pada asuhan neonatus, bayi, balita dengan penyakit paru e. Pengenalan tanda bahaya pada neonatus, bayi, balita dengan penyakit paru f. Pemantauan tumbuh kembang neonatus, bayi, balita dengan penyakit paru g. Manajemen asuhan pada neonatus, bayi, balita dengan penyakit paru
		Pelayanan KB/KR dan kesehatan reproduksi (Bd.5.017)	a. Masalah-masalah kesehatan reproduksi yang sering terjadi pasien dengan penyakit paru b. Rumor dan fakta yang terkait dengan kesehatan ibu dan anak dengan ibu penyakit paru c. Teknik pelayanan alat kontrasepsi dengan pasien dengan penyakit paru d. <i>Evidence based</i> dalam asuhan KB/KR dengan pasien dengan penyakit paru
		Promosi Kesehatan (Bd.5.018)	Promosi Kesehatan dengan pasien penyakit paru
		Kesehatan Masyarakat (Bd.5.019)	Konsep dasar kesehatan masyarakat, <i>Primary health care</i> dan promosi Kesehatan dengan pasien penyakit paru
		Asuhan kebidanan komunitas (Bd.5.020)	Praktek asuhan kebidanan di komunitas keluarga dengan pasien dengan penyakit paru Masalah kebidanan di komunitas dengan keluarga penyakit paru Pengelolaan program pemerintah yang berkaitan dengan penyakit paru
		Praktik Klinik Kebidanan I (KDK,KDM, kehamilan) (Bd.5.021)	Kebutuhan Dasar Manusia pada pasien dengan penyakit paru, Keterampilan dasar kebidanan dengan pasien

			penyakit paru, kehamilan dengan penyakit paru dengan bimbingan di fasilitas kesehatan
		Praktik Klinik Kebidanan II (Persalinan dan BBL, nifas, neonatus, bayi, balita dan KB/KR) (Bd.5.022)	Persalinan dan BBL, nifas, neonatus, bayi, balita dan KB/KR dengan penyakit paru
		Praktik Klinik Kebidanan III (Persalinan dan BBL, nifas, neonatus, bayi dan KB/KR) (Bd.5.023)	Persalinan dan BBL, nifas, neonatus, bayi, balita dan KB/KR) dengan penyakit paru
		Praktik Kebidanan Komunitas (Bd.5.024)	Praktik Kebidanan Komunitas dengan pasien penyakit paru
		Laporan Tugas Akhir (Bd.5.025)	10% Laporan Tugas Akhir terkait Asuhan Komprehensif Kebidanan Kesehatan paru
		Kegawatdaruratan maternal dan neonatal dan <i>Basic Life Support</i> (Bd.5.026)	a. Komplikasi yang bisa terjadi pada Kehamilan, persalinan dan bayi baru lahir, Pasca persalinan, bayi baru lahir dan bayi, balita pada pasien dengan penyakit paru b. Penanganan awal kegawatdaruratan pada maternal dan neonatal dengan pasien penyakit paru c. Sistem Rujukan dengan pasien penyakit baru
		Dokumentasi Kebidanan (Bd.5.027)	Asuhan Kebidanan kehamilan, Persalinan dan BBL, Nifas dan laktasi, Neonatus, bayi dan balita, Keluarga Berencana dengan pasien penyakit baru
		Sosial Budaya Dasar (Bd.5.028)	Sosial budaya dasar pada Kehamilan, Persalinan dan BBL, Nifas dan laktasi, neonatus, bayi dan balita, KB/KR dan kesehatan reproduksi dengan pasien penyakit paru
		Obstetri (Bd.5.029)	a. Patofisiologi penyakit-penyakit yang berhubungan dengan kebidanan khususnya paru b. Penyakit Paru

		Bahasa Inggris Kebidanan (Bd. 5.1.030)	Presentation of nursing activity and its situation related to nursing service : pulmonal care															
		Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi (Bd. 5.1.031)	Kebutuhan nutrisi pada kehamilan, pasca persalinan dan menyusui, bayi dan balita pada pasien dengan penyakit paru															
		PK KDK (Bd. 5.1.032)	Kebutuhan Dasar Manusia, Keterampilan dasar kebidanan dengan bimbingan di fasilitas Kesehatan dengan pasien penyakit paru															
		Inovasi dalam praktik kebidanan komunitas di kepulauan (Bd. 5.1.033)	Inovasi dalam praktik kebidanan komunitas dengan pasien penyakit paru															
		Psikologi dalam praktik kebidanan komunitas di kepulauan (Bd. 5.1.034)	Psikologi dalam praktik kebidanan komunitas di kepulauan dengan pasien penyakit paru															
		Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dan Manajemen Bencana (Bd. 5.1.035)	Pertolongan pada kasus yang lazim terjadi pada komunitas di kepulauan pada pasien dengan penyakit paru															
		Praktik Kebidanan Komunitas (Bd. 5.1.037)	Praktik KIE di masyarakat kepulauan dengan pasien penyakit paru															
		Kewirausahaan kebidanan komunitas di kepulauan (Bd. 5.1.038)	Kewirausahaan dalam Kesehatan paru															
		Mutu layanan kebidanan di kepulauan (Bd. 5.1.040)	Mutu layanan kebidanan di kepulauan dalam penanganan pasien dengan penyakit paru															
3	DIII Sanitasi	<table><tr><th>No</th><th>Mata Kuliah</th><th>Bahan Kajian Unggulan</th></tr><tr><td>1</td><td>Mikrobiologi</td><td>Isolasi dan Identifikasi mikroorganisme penyebab gangguan kesehatan Paru</td></tr><tr><td>2</td><td>Dasar Sanitasi</td><td>Penggunaan instrumen pengawasan dan identifikasi masalah pencemaran udara</td></tr><tr><td>3</td><td>Perundang-undangan</td><td>Pelaksanaan UU tentang Udara</td></tr><tr><td>4</td><td>Instrumentasi</td><td>Penggunaan instrumen sampling udara</td></tr></table>		No	Mata Kuliah	Bahan Kajian Unggulan	1	Mikrobiologi	Isolasi dan Identifikasi mikroorganisme penyebab gangguan kesehatan Paru	2	Dasar Sanitasi	Penggunaan instrumen pengawasan dan identifikasi masalah pencemaran udara	3	Perundang-undangan	Pelaksanaan UU tentang Udara	4	Instrumentasi	Penggunaan instrumen sampling udara
No	Mata Kuliah	Bahan Kajian Unggulan																
1	Mikrobiologi	Isolasi dan Identifikasi mikroorganisme penyebab gangguan kesehatan Paru																
2	Dasar Sanitasi	Penggunaan instrumen pengawasan dan identifikasi masalah pencemaran udara																
3	Perundang-undangan	Pelaksanaan UU tentang Udara																
4	Instrumentasi	Penggunaan instrumen sampling udara																

		5	Fisika	pemeriksaan/sampling parameter fisik udara
		6	Kimia	pemeriksaan/sampling parameter kimia udara
		7	Anatomi Fisiologi	Anatomi dan fisiologi pertahanan tubuh terhadap pencemaran yang masuk melalui sistem pernafasan
		8	Komunikasi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	Metode komunikasi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pengendalian faktor risiko lingkungan gangguan kesehatan paru
		9	Surveillance Media Lingkungan	Pencemaran udara dan penyakit paru berbasis lingkungan yang berhubungan dengan udara
		10	Penyehatan Udara	Penyakit paru yang ditularkan melalui udara
		11	Penyehatan Tanah	Tidak ada
		12	Higiene dan Sanitasi Pangan	Pengamanan dan pemilihan bahan makanan dan makanan pada pasien dengan penyakit paru
		13	Sanitasi Bencana	Pencegahan penyakit paru pada masa bencana Pengendalian penyakit paru pada masa bencana
		14	Sanitasi Permukiman	Pengawasan kualitas udara pada rumah pasien TBC
		15	Sanitasi Rumah Sakit	Instrumen pengawasan kualitas udara pada ruang perawatan pasien penyakit paru
		16	Sanitasi Tempat Umum	Pengawasan kualitas udara pada tempat-tempat umum
		17	Sanitasi Industri	Pengawasan kualitas/pengendalian pencemaran udara pada industri
		18	Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan	Analisis Dampak lingkungan yang berkaitan dengan penyehatan udara
		19	Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Penyakit paru akibat kerja
		20	Praktik Kerja Puskesmas	Inspeksi sanitasi rumah penderita TBC
		21	Praktik Kerja Rumah Sakit	Praktik pengawasan kualitas udara pada ruang perawatan pasien penyakit paru
		22	Klinik Sanitasi	Konseling penderita penyakit paru
		23	Tugas Akhir	20% Tugas Akhir memiliki topik pengendalian lingkungan dan

				perilaku terhadap gangguan kesehatan paru
		24	Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Wilayah Pesisir dan Kepulauan	Promosi kesehatan pencegahan penyakit paru
		25	Teknologi Tepat Guna	Teknologi Tepat Guna dalam pengendalian pencemaran udara

3. Struktur Kurikulum dan Beban SKS

Struktur kurikulum di Poltekkes kemenkes Tanjungpinang dirancang dengan masa studi 6 semester untuk Program Studi Diploma III. Berikut Struktur Kurikulum dan bebas sks di Program Studi Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang.

Tabel 3.8 Struktur Kurikulum Program Studi di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

1. Prodi Diploma III Keperawatan

No	Mata Kuliah	Bobot sks	T	P	K/L
Semester 1					
1	Konsep Keperawatan	2	2	0	0
2	Ilmu Biomedik	4	3	1	0
3	Komunikasi Terapeutik	2	1	1	0
4	Manajemen Pasien Safety	2	1	1	0
5	Patofisiologi	2	2	0	0
6	Kebutuhan Manusia dalam Konteks Keperawatan	5	3	2	0
7	Etika Keperawatan dan Hukum Kesehatan	2	2	0	0
	Jumlah	19	14	5	1
Semester 2					
1	Keperawatan Medikal	3	2	1	0
2	Keperawatan Maternitas	3	2	1	0
3	Keperawatan Anak	3	2	1	0
4	Keperawatan Keluarga	2	1	1	0
5	Keperawatan Gerontik	2	1	1	0

6	Keperawatan Bedah	3	2	1	0
7	Metodologi Keperawatan	2	1	1	0
	Jumlah	18	12	8	0
Semester 3					
1	Keperawatan Jiwa	3	2	1	0
2	Dokumentasi Keperawatan	2	1	1	0
3	Berpikir Kritis	2	1	1	0
4	Keperawatan Kesehatan Paru	2	1	1	0
5	Metodologi Penelitian	2	1	1	0
6	Farmakologi	3	2	1	0
7	Keperawatan Gawat Darurat	3	2	1	0
	Jumlah	17	10	7	0
Semester 4					
1	Komplementer dan alternatif dalam keperawatan Paru	2	1	1	0
2	Kesehatan Matra Laut	2	1	1	0
3	Manajemen Keperawatan	2	1	1	0
4	Kebijakan Program Kesehatan	2	2	0	0
5	Gizi dan Diet	2	2	0	0
6	Manajemen Bencana dan Penanggulangan Krisis Kesehatan	2	1	1	0
7	Bahasa Asing (MK Pilihan: Bahasa Jepang, Bahasa Arab, Bahasa Belanda)	2	1	1	0
8	Pancasila	2	2	0	0
9	Kewarganegaraan	2	2	0	0
10	Promosi Kesehatan	2	1	1	0
	Jumlah	20	14	5	0
Semester 5					
1	Bahasa Indonesia	2	2	0	0
2	Agama	2	2	0	0
3	Psikologi Perkembangan	2	2	0	0
4	Anthropologi Kesehatan	2	2	0	0

5	Pendidikan Budaya Anti Korupsi	2	1	1	0
6	Kewirausahaan	2	1	1	0
7	Bahasa Inggris	2	1	1	0
8	Praktik Klinik Kebutuhan Manusia dalam konteks Keperawatan	3	0	0	3
9	InterPersonal Education/Collaboration (IPE/IPC) Kesehatan masyarakat di wilayah Kepulauan	3	1	0	2
	Jumlah	20	12	3	5
Semester 6					
1	Praktik Klinik Keperawatan Gerontik Keluarga	2	0	0	2
2	Praktik Klinik Keperawatan Gawat Darurat	1	0	0	1
3	Praktik Klinik Keperawatan Medikal Bedah	4	0	0	4
4	Praktik Klinik Keperawatan Jiwa	2	0	0	2
5	Praktik Klinik Keperawatan Anak	2	0	0	2
6	Praktik Klinik Keperawatan Maternitas	2	0	0	2
7	Praktik Klinik Keperawatan Paru	2	0	0	2
8	Praktik Elektif Kesehatan paru	2	0	0	2
9	Tugas Akhir	3	0	0	3
	Jumlah	20	0	0	20
	Total	114 sks			

2. Prodi Diploma III Kebidanan

No	Mata Kuliah	Bobot sks	T	P	K/L
Semester 1					
1	Agama	2	2		
2	Pancasila	2	2		
3	Kewarganegaraan	2	2		
4	Anatomi	2	1	1	
5	Fisiologi	2	1	1	
6	Konsep Kebidanan	3	2	1	
7	Kesehatan Masyarakat	2	1	1	

8	Kebutuhan Dasar Manusia	3	2	1	
9	Berfikir Kritis	2	1	1	
	Jumlah	20	14	6	
Semester 2					
1	Keterampilan Dasar Klinik Kebidanan	3	2	1	
2	Praktik Keterampilan Dasar Klinik Kebidanan	2	1	1	
3	Asuhan Kebidanan Kehamilan	5	2	3	
4	Mutu Pelayanan Kebidanan	2	1	1	
5	Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi	2	1	1	
6	Psikologi dalam Pelayanan Kebidanan	2	1	1	
	Jumlah	16	7	5	
Semester 3					
1	Asuhan Kebidanan Persalinan dan BBL	5	2	3	
2	Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui	3	1	2	
3	Asuhan kebidanan Neonatus dan Bayi	3	1	1	
4	Pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi	3	1	2	
5	Inovasi dalam Pelayanan Kebidanan	2	1	1	
6	Obstetri	2	2		
		18	8	10	
Semester 4					
1	Asuhan Kebidanan Komunitas	3	1	1	1
2	Kegawatdaruratan Maternal Neonatal dan Basic Life Support	3	1	2	
3	Laporan Tugas Akhir <i>Continuity of Care</i> (CoC)	3			3
4	Praktek Klinik Kebidanan 1	3			3
5	Praktek Kebidanan Komunitas	3			3
6	IPE/IPC Kesehatan Masyarakat di Kepulauan	3	1		2
		18	3	3	12
Semester 5					
1	Bahasa Indonesia	2	2		
2	Komunikasi dalam praktik kebidanan	2	1	1	
3	Sosial Budaya Dasar	2	1	1	

4	Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan dan Manajemen Bencana	2	1	1	
5	Pendidikan Budaya Anti Korupsi	2	1	1	
6	Etikolegal Budaya Anti Korupsi	2	1	1	
7	Promosi Kesehatan	2	1	1	
8	Dokumentasi kebidanan	2	1	1	
9	Bahasa Inggris Kebidanan	2	1	1	
10	Kewirausahaan dalam Pelayanan Kebidanan	2	1	1	
	Jumlah	20	11	9	
Semester 6					
1	Praktik Klinik Kebidanan I	2			2
2	Praktik Klinik kebidanan II	10			10
3	Praktik Klinik Kebidanan III	8			8
	Jumlah	20			20
	Total	112 sks			

3. Prodi Diploma III Sanitasi

No	Mata Kuliah	Bobot sks	T	P	K/L
Semester 1					
1	Berfikir Kritis	2	2	-	-
2	Pendidikan Agama	2	2	-	-
3	Pendidikan Pancasila	2	2	-	-
4	Fisika	2	1	1	-
5	Kimia	2	1	1	-
6	Anatomi Fisiologi	2	1	1	-
7	Ilmu sanitasi lingkungan	2	1	1	-
8	Mikrobiologi	2	1	1	-
9	Instrumentasi	2	1	1	-
	Jumlah	18	12	6	-
Semester 2					

1	Kewarganegaraan	2	2	-	-
2	Teknik Sanitasi Lingkungan	2	1	1	-
3	Penyehatan Tanah	2	1	1	-
4	Penyehatan Air	3	1	2	-
5	Pengelolaan Sampah	2	1	1	-
6	Penyehatan Udara	3	1	2	-
7	Pengamanan Limbah Cair	2	1	1	-
8	Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit	3	1	2	-
	Jumlah	19	9	10	-
Semester 3					
1	Sanitasi Rumah Sakit	2	1	1	-
2	Sanitasi Industri	2	1	1	-
3	Sanitasi Permukiman	2	1	1	-
4	Sanitasi Tempat Umum	2	1	1	-
5	Surveilans Media Lingkungan	2	1	1	-
6	Higiene dan Sanitasi Pangan	3	1	2	-
7	Sanitasi Bencana	2	1	-	1
8	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	2	1	1	-
9	Penyehatan Air Kepulauan	2	1	-	1
	Jumlah	19	9	8	2
Semester 4					
1	HACCP	2	1	1	-
2	Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan	2	1	1	-
3	Klinik Sanitasi	2	1	1	-
4	Metodologi Penelitian	2	1	1	-
5	Biostatistik	2	1	1	-
6	Analisa dan Pengolahan Data	2	-	2	-
7	Bahasa Inggris	2	1	1	-
8	Bahasa Indonesia	2	1	1	-
9	Aplikasi Komputer	2	-	2	-

	Jumlah	18	4	8	-
Semester 5					
1	Perundang-undangan	2	2	-	-
2	Pendidikan Budaya Anti Korupsi	2	1	1	-
3	Komunikasi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	2	1	1	-
4	Kewirausahaan	2	1	1	-
6	Teknologi Tepat Guna	2	-	2	-
7	Ilmu Sosial Budaya Dasar	2	2	-	-
8	Etika Profesi	2	2	-	-
9	Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan	3	-	1	2
10	InterPersonal Education/Collaboration (IPE/IPC) Kesehatan masyarakat di wilayah Kepulauan	3	1	-	2
	Jumlah	20	10	6	4
Semester 6					
1	Praktik Kerja Tempat Umum	3	-	-	3
2	Praktik Kerja Rumah Sakit	3	-	-	3
3	Praktik Kerja Industri	3	-	-	3
4	Praktik Kerja Puskesmas	3	-	-	3
5	Praktik Komunitas	4	-	-	4
6	Tugas Akhir	4	-	-	4
	Jumlah	20	-	-	20
	Total	112 sks			

Keterangan:

Hijau : Mata Kuliah Magang

Merah Muda : Mata kuliah MBKM, wajib diambil apabila mahasiswa belum dapat mengikuti kegiatan MBKM di luar Prodi

Tabel 3.9 Beban SKS Program Studi di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

No	Program Studi	Jumlah SKS	Jumlah SKS Unggulan
1	DIII Keperawatan	114	10
2	DIII Kebidanan	112	16
3	DIII Sanitasi	112	17

4. Magang dan MBKM

Magang saat ini menjadi salah satu kewajiban bagi mahasiswa vokasi yang memiliki *core* inti pendidikan terapan. Magang menjadi salah satu kegiatan untuk meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan IDUKA dan masyarakat. Magang merupakan proses pemahaman pekerjaan dengan praktik kerja secara langsung di industri terkait, dimana mahasiswa menerapkan kompetensi yang dipelajari di perguruan tinggi yang berakhir dengan perolehan *skill* set maupun networking penunjang karir di masa depan nanti. Sesuai dengan Permendikbudristek nomor 53 Tahun 2023 Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang telah melakukan perencanaan magang yang tertuang di struktur kurikulum dan telah melaksanakan Magang minimal 20 SKS untuk semua Program Studi. Berikut pelaksanaan magang yang dilaksanakan di Program Studi di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang.

Tabel 3.10. Pelaksanaan Magang Program Studi di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

No	Program Studi	Jumlah SKS	Mata Kuliah Magang	Semester	Tempat Magang
1	DIII Keperawatan	1. 3 2. 3 3. 2 4. 1 5. 4 6. 2 7. 2 8. 2 9. 2 10.2	1. Praktik Klinik Kebutuhan Manusia dalam Konteks Keperawatan 2. Interprofessional Education/Collabor ation (IPE/C) Kesehatan Masyarakat di Wilayah Kepulauan 3. Praktik Klinik Keperawatan Gerontik Keluarga 4. Praktik Klinik Keperawatan Gawat Darurat	1. 5 2. 5 3. 6 4. 6 5. 6 6. 6 7. 6 8. 6 9. 6 10. 6	- RSUD Raja ahmad tabib Kepulauan Riau - RSUD Kota Tanjungpinang - RSAL Dr. Midiyanto Suratani Tanjungpinang - RSUD Haji Daud Kabupaten Bintan - RSAL Dr. Midiyanto Suratani Tanjungpinang - RS PMI Bogor

			5. Praktik Klinik Keperawatan Medikal Bedah 6. Praktik Klinik Keperawatan Jiwa 7. Praktik Klinik Keperawatan Anak 8. Praktek klinik Keperawatan Maternitas 9. Praktik Klinik Keperawatan Paru 10. Praktik Elektif Kesehatan paru		- RS Dr. Marzoeeki Mahdi Bogor - RSUD Raja ahmad tabib Kepulauan Riau - RSUD Kota Tanjungpinang - RSAL Dr. Midiyanto Suratani Tanjungpinang - RSUD Haji Daud Kabupaten Bintan - Puskesmas Seijang - Puskesmas Tanjungpinang - Puskesmas Melayu kota Piring - Puskesmas batu 10 - Rumah Bahagia Bintan - Puskesmas Berakit Kabupaten Bintan
2	DIII Kebidanan	1. 3 2. 3 3. 3 4. 2 5. 10 6. 8	1. PKK 1 (1) 2. Praktek Kebidanan Komunitas 3. Interprofessional Education/Collaboration (IPE/C) Kesehatan Masyarakat di Wilayah Kepulauan 4. PKK I (2) 5. PKK II 6. PKK III	1. 4 2. 4 3. 4 4. 6 5. 6 6. 6	- RSUD RAT - RSUD Kota Tanjungpinang - PMB (Bintan, Tanjungpinang, Batam) - Puskesmas dan Pustu (Bintan, Tanjungpinang, Batam)
3	DIII Sanitasi	1. 3 2. 3 3. 3 4. 3 5. 3	1. Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan	1. 5 2. 5 3. 6 4. 6 5. 6	- RSUD RAT Provinsi Kepri - RS BLUD Kota Tanjungpinang

		6. 3 7. 4	2. Interprofessional Education/Collaboration (IPE/C) Kesehatan Masyarakat di Wilayah Kepulauan 3. Praktik Kerja Tempat Umum 4. Praktik Kerja Rumah Sakit 5. Praktik Kerja Industri 6. Praktik Kerja Puskesmas 7. Praktik Komunitas	6. 6 7. 6	- RSAL Dr.Midiyato.S - RSUD Kab.Bintan - RS.Khusus Jiwa dan Ketergantungan Obat Engku Haji Daud Provinsi Kepri - Puskesmas (Bintan dan Tanjungpinang) - Kantor Kesehatan Pelabuhan (Batam, Tanjungpinang dan Tanjung Balai Karimun) - Industri PT.BRC - Industri PT.BIIE - Industri PT.Pulau Bintan Djaya - Industri PT.Izumi Mas Perkasa - PDAM - Dinas Lingkungan Hidup (DLH) - BTKL-PP Batam
--	--	--------------	---	--------------	--

Selain magang wajib, Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang juga memfasilitasi para mahasiswa untuk melaksanakan MBKM. Bentuk MBKM yang dilaksanakan di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang yaitu Magang. Berikut ini MBKM yang sudah dilaksanakan di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

Tabel 3.11. Pelaksanaan MBKM di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

No	Bentuk MBKM	Prodi yang mengikuti	Jumlah mahasiswa	Mitra Kerjasama
1	Magang	DIII Keperawatan	77	1. RSUD Raja Ahmad Tabib Kepulauan Riau 2. RSUD Kota Tanjungpinang

				3. RSAL Dr. Midiyanto Suratani Tanjungpinang 4. RSUD Haji Daud Kabupaten Bintan
		DIII Kebidanan	219	1. PMBHj. Efiarni, Amd.Keb 2. PMBHj. Siswati, SST 3. PMBSri Satiarsih,SST 4. PMBRirik Puji Lestari, Amd.Keb 5. PMBFitriani, SST 6. PMBNova Manurung,Amd.Keb 7. PMBYeni Hasfiani, SST 8. PMBDuma Sari Rambe, SST 9. PMBNurasiyah, SST 10. RSUD Kota Tpi Ruang Anggrek 11. RSUD Kota Tpi Ruang Cempaka 12. RSUD Raja Ahmad Thabib Ruang Perinatologi 13. RSUD Raja Ahmad Thabib Ruang VK 14. RSUD Raja Ahmad Thabib Ruang obsgyn 15. Puskesmas Pancur 16. Pustu Batu 5 17. Puskesmas Kawal 18. Puskesmas Kijang 19. PMBDewi Susianti, SST 20. Puskesmas Tanjung Uban 21. Puskesmas Teluk Sasah 22. Puskesmas Kuala Sempang 23. PMBRahmah, SST 24. PMBRieke, Amd.Keb 25. Klinik Pratama Sapta Tirta 26. PMBNur Khairiyah, Amd.Keb,SH,MH 27. PMBJumiati, SST 28. PMBSri Indrayani, STr.Keb 29. PMBSuratmi, Amd.Keb 30. PMBSuherlina, SST, MKM 31. PMBRika Yusman, SST 32.Klinik Shafa Marwa

		DIII Sanitasi	10	1. Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam 2. Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Tanjungpinang 3. Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Tanjung Balai Karimun 4. Industri PT.BRC 5. Industri PT.BIIE 6. Puskesmas Kabupaten Bintan dan Kota Tanjungpinang 7. Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang dan Kab. Bintan 8. Perumda Tirta Kepri 9. Hotel dan Restoran
--	--	---------------	----	---

5. Sarana Prasarana Pendukung Unggulan Program Studi

Pengembangan sentra unggulan kesehatan paru membutuhkan dukungan sarana prasarana yang memadai untuk menjamin tenaga Kesehatan yang dihasilkan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang kompeten dalam pengelolaan kesehatan paru. Poltekkes kemenkes Tanjungpinang menyiapkan sarana prasarana dalam pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat yang terimplementasi di semua Program studi. Berikut dukungan sarana prasarana yang mendukung unggulan kesehatan paru di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang.

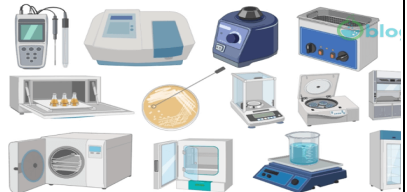
Tabel 3.12. Dukungan Sarana Prasarana yang Mendukung Unggulan Kesehatan Paru di Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

No	Jenis Alat	Fungsi	Keterangan
1	Tabung oksigen	Oksigenasi	

2	Resusitasi set	Resusitasi pada BBL, anak dan dewasa	
3	Nebulizer	Membantu melancarkan pernapasan pada seseorang yang mengalami kesulitan bernapas	
4	Oksimetri dewasa	Untuk mengukur tingkat saturasi/kadar oksigen dalam darah	
5	Instrumen Bedah	Untuk Tindakan operasi	

6	Phantom paru	Untuk media pembelajaran anatomi fisiologi sistem respirasi	 
7	Impinger	Sampling gas di udara bebas (ambient)	
8	HVAS	Sampling partikulat udara ambient	

9	Gas Detector	Mengetahu/mendeteksi keberadaan gas	
10	Humiditymeter	Mengukur kelembaban udara	
11	Spektrofotometer	Menentukan komposisi suatu sample udara	
12	Microbiological Air Sampler	alat untuk mengetahui kepadatan mikroorganisme di udara ruangan, hingga per meter kubik udara	The MAS-100 NT® & MAS-100 NT® Ex 

13	Instrumen Laboratorium Kimia	Pemeriksaan kimia udara	
14	Instrumen Laboratorium Mikrobiologi	Pemeriksaan mikrobiologi udara	 ALAT LABORATORIUM MIKROBIOLOGI DAN FUNGSI

BAB IV PENUTUP

Roadmap Sentra Unggulan Pendidikan (SUP) Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungpinang ini telah disusun untuk dijadikan acuan dalam mengembangkan Pendidikan secara bertahap dalam peningkatan kualitas pengelolaan institusi dan program studi di Poltekkes Tanjungpinang. Penyusunan Roadmap Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungpinang diharapkan dapat dijadikan acuan dalam penyusunan Rencana Strategis di Poltekkes Tanjungpinang. Dalam perjalanan, Roadmap ini akan dimutakhirkan sesuai hasil evaluasi dan perkembangan kebijakan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Kementerian Ristek dan Pendidikan Tinggi, dan Kementerian lain yang terkait, sesuai situasi yang memungkinkan untuk melakukan peninjauan kembali Roadmap ini.